ABSTRAK

Indah Alfiatul Jannah, 12101193061, Penjualan *Bucket* Uang Dengan Tarif Tambahan Perspektif Hukum Islam dan Fatwa DSN No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 Tentang Pembiayaan Multijasa (Studi Kasus di Kab. Tulungagung), Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing: Arifah Millati Agustina, M.H.I.

Kata Kunci: *Bucket* Uang, Tarif Tambahan, Hukum Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan pendapat salah satu ulama mengenai hukum jual beli *bucket* uang, dimana dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa hukum menjual *bucket* uang tidak boleh dilakukan jika asal uang *bucket* dari penjual karena terdapat unsur tarif tambahan. Pernyataan tersebut di ambil dan dibuat video oleh salah satu kreator asal Tulungagung kemudian di unggah di media sosial. Video tersebut menyebabkan kesalahpahaman dan kekhawatiran khususnya masyarakat Kabupaten Tulungagung terhadap jual beli *bucket* uang yang selama ini sudah dipraktikkan. Karena dalam video tersebut seolah bukan berorientasi pada kemaslahatan namun justru lebih berorientasi pada menyalahkan berbagai praktik yang ada.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penjualan *bucket* uang dengan tarif tambahan di Kabupaten Tulungagung?; 2) Bagaimana penjualan *bucket* uang dengan tarif tambahan di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari perspektif hukum Islam dan Fatwa DSN No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang Pembiayaan Multijasa?

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusions drawing and verification*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Terdapat beberapa ketentuan yang berbeda-beda dalam jual beli *bucket* uang dengan tarif tambahan di Kabupaten Tulungagung, baik proses pemesanan, ketentuan yang diberikan oleh masing-masing toko, uang pokok yang digunakan dan tarif tambahan atau ujrah yang dikenakan dalam setiap toko. Penjualan *bucket* uang dengan tarif tambahan yang ada di Kabupaten Tulungagung sudah sesuai dengan ketentuan hukum Islam. 2) Penjualan *bucket* uang dengan tarif tambahan sama sekali tidak melanggar hukum Islam, karena uang yang digunakan dalam pembuatan *bucket* bukanlah objek jual beli sehingga tarif tambahan merupakan uang jasa. Sedangkan menurut Fatwa DSN No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 tentang Pembiayaan Multijasa, jual beli *bucket* uang dengan tarif tambahan sudah sesuai dan hukumnya boleh (jaiz) jika ujrah atau fee dinyatakan dalam bentuk nominal dan bukan prosentase.

ABSTRACT

Indah Alfiatul Jannah, 12101193061, *Bucket* Sales of Money With Additional Tarif Perspective of Islamic Law and DSN Fatwa No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 Concerning Multiservice Financing (Case Study in Tulungagung District), Sharia Economic Law Study Program, Sharia Department, Faculty of Sharia and Law, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Supervisor: Arifah Millati Agustina, M.H.I..

Keywords: *Bucket* of Money, Surcharge, Islamic Law

This research is motivated by a difference of opinion among one of the scholars regarding the law of buying and selling *bucket*s of money, where in the statement it is explained that the law of selling *bucket*s of money should not be carried out if the origin of the *bucket* money is from the seller because there is an element of additional tarifs. The question was taken and a video was made by one of the creators from Tulungagung and then uploaded on social media. The video has caused misunderstandings and concerns, especially for the people of Tulungagung Regency, about buying and selling *bucket*s of money which has been practiced so far. Because in the video it seems that it is not benefit-oriented but instead is more oriented towards blaming various existing practices.

The formulation of the problems in this study are: 1) What is the practice of selling *bucket*s of money with additional rates in Tulungagung Regency?; 2) How is the sale of *bucket*s of money with additional tarifs in Tulungagung Regency viewed from the perspective of Islamic law and DSN Fatwa No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 concerning Multiservice Financing?

The research method used by researchers is a qualitative research method and is descriptive analysis. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis techniques use data condensation, data display, conclusion drawing and verification.

The results of this study indicate that: 1) There are several different provisions in buying and selling *bucket*s of money with additional rates in Tulungagung Regency, both the ordering process, the conditions provided by each shop, the principal money used and the additional tarif or ujrah that is applied. charged in each shop. The sale of *bucket*s of money at an additional rate in Tulungagung Regency is in accordance with the provisions of Islamic law. 2) The sale of *bucket*s of money at an additional rate does not violate Islamic law at all, because the money used in making the *bucket* is not the object of sale and purchase, so the additional tarif is a fee. Meanwhile, according to DSN Fatwa No. 44/DSN-MUI/VIII/2004 concerning Multi-Services Financing, it is permissible to buy and sell *bucket*s of money (jaiz) if ujrah or fees are expressed in nominal terms and not as percentages.

الملخص

إنداه الفياتول الجنة، ١٢١٠١١٩٣٠٦١، ممارسات بيع وشراء شرف على دلاء النقود بأسعار إضافية منظور الشريعة الإسلامية والقانون رقم ٧ لعام ٢٠١١ بشأن العملة (دراسة حالة في تولونجاجونج ريجنسي)، برنامج دراسة الشريعة الاقتصادية، قسم الشريعة، كلية الشريعة والقانون، السيد علي رحمة الله جامعة الدولة الإسلامية تولونجاجونج، المستشار: عريفة ميلاتي أغوستينا، م.ه.إ.

الكلمات المفتاحية: بيع وشراء شرف ، دلو المال ، الشريعة الإسلامية

الدافع وراء هذا البحث هو اختلاف رأي أحد العلماء فيما يتعلق بقانون ممارسات البيع والشراء في دلاء النقود، حيث يوضح البيان أنه لا ينبغي أن يتم قانون دلاء النقود إذا كان أصل الدلو من البائع. أدلى البيان من قبل واحدة من النساء في شكل شريط فيديو وتحميلها على وسائل الاعلام الاجتماعية. أدى ذلك إلى سوء الفهم والقلق العام بشأن قانون بيع وشراء هذه الدلاء من المال. لأن الفيديو لا يبدو أنه موجه نحو المنفعة ولكنه أكثر توجها لإلقاء اللوم على الممارسات المختلفة الموجودة.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: ١) كيف يتم تطبيق الشريعة الإسلامية والقانون رقم ٧ لسنة ٢٠١١ بشأن العملة لممارسة بيع وشراء شرف في دلاء من المال مع معدلات إضافية؟ ٢) كيف يتم تطبيق شرف شراء وبيع الممارسات على دلاء المال مع تعريفات إضافية في تولونجاجونج ريجنسي؟

طرق البحث المستخدمة من قبل الباحثين هي طرق البحث النوعي والتحليل الوصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بينما تستخدم تقنيات تحليل البيانات تكثيف البيانات وعرض البيانات والاستنتاج والتحقق.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن: ١) ممارسة بيع وشراء الشرف على دلاء النقود لا تنتهك الشريعة الإسلامية على الإطلاق، لأن الأموال المستخدمة ليست موضوع البيع والشراء. وفي الوقت نفسه، وفقا للقانون رقم ٧ لعام ٢٠١١ بشأن العملة ، لا ينصح بشراء وبيع دلاء الأموال لأنه من المحتمل أن يتسبب في تلف المواد المالية. ٢) ممارسة شراء وبيع شرف في دلاء من المال مع أسعار إضافية في تولونغاغونغ ريجنسي وفقا لأحكام الشريعة الإسلامية سواء من عملية الطلب، والشروط التي يوفرها كل متجر، والمال الرئيسي المستخدم والأسعار الإضافية المفروضة.